

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007:5).

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel antara variabel-variabel yang diteliti yaitu keharmonisan keluarga terhadap tingkat kecerdasan spiritual anak

B. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2007:60) Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Sedangkan Karliger (dalam Arikunto) variabel adalah sebuah konsep. Hadi (dalam Arikunto) mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006:115).

Penelitian ini mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel terikat (Y) sebagai berikut (Arikunto, 2006).

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel-variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah keharmonisan keluarga (X).

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Konsep perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2007).

1. Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang secara umum mempunyai kehidupan beragama yang baik, mempunyai waktu luang bersama, adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga kualitas dan kuantitas konflik yang minim, adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Dan bila terjadi permasalahan antar keluarga, maka hal tersebut dapat diselesaikan dengan efektif antar anggota keluarga dengan begitu akan menciptakan iklim keluarga yang positif bagi pembentukan kecerdasan spiritual anak.
2. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri serta memahami emosinya yang muncul sehingga mampu berempati terhadap orang lain. kesadaran dini dimana individu untuk

secara terus menerus mengaktualisasikan diri itu membawanya. Kesadaran diri ini kemudian hari akan mendorong individu untuk secara optimal dan utuh secara sprittual dapat dicirikan dengan memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki prinsip hidup, selalu merasakan kehadiran Allah, bejiwa besar, memiliki empati, dan *ikhlas*, *tawakkal* dalam menghadapi dan melampaui cobaan.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto,2006:130). Sedangkan Margono (2010:118)menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi MI Miftahul Huda Kedunglumpung yang berjumlah 130 dan terbagi 6 kelas. Untuk lebih rincinya jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
1	21
2	20
3	30
4	20
5	16
6	23
Jumlah	130

Sumber data ini diperoleh dari TU (Tata Usaha) MI Miftahul Huda Kedunglumpung, Jombang pada tanggal 08 Januari 2013.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2006:131).

Menurut Arikunto, ada beberapa ukuran minimum dalam menentukan sampel. Penelitian yang populasinya dalam jumlah besar, sampelnya 10%-15% atau 20%-25%. Sedangkan untuk populasi kurang dari 100 (<100) lebih baik diambil semua untuk sampel (Arikunto,2006:134).

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 65% dari 130 siswa yaitu sebanyak 59 siswa. Dalam penelitian ini hanya mengambil siswa kelas 4,5,6 saja.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau sampel bertujuan (Sugiyono,2010:218-219).

Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut yaitu :

1. Karena kelas 4,5,6 sudah bisa sedikit memahami dalam konteks keharmonisan keluarga dibandingkan kelas 1,2,3
2. Kelas 4,5,6 sudah bisa membedakan suatu hal yang baik dan buruk
3. Dalam tahap perkembangan kognitif yang mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usi sekolah dasar masuk dalam

pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), dimana anak sekolah dasar sudah memiliki kemampuan berpikir sebab-akibat dan mulai mengenali banyak cara dalam menyelesaikan permasalahannya dan juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari suatu kondisi. pengambilan sampel kelas 4,5,6, dimana sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya sampel tersebut sudah dapat berpikir secara logis, lebih abstrak, dan lebih idealis (Desmita, 2010:104).

4. Karakteristik dalam perkembangan spiritual anak usia sekolah dasar, yang dimulai usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak mulai dapat berpikir logis, yang mana anak mulai mengambil makna dari tradisi masyarakatnya, dan secara khusus menemukan koherensi serta makna pada bentuk-bentuk naratif.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diambil adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kuisioner

Kuisioner disebut juga sebagai angket atau self administrated questioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Sukandarrumidi,2006:78).

Dari macam-macam cara penyusunan peneliti menggunakan cara penyusunan pertanyaan tertutup (*Closed End Items*) yaitu kuisioner dimana

pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Adapun alasan peneliti menggunakan angket adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga responden dapat diberikan pernyataan sama

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk keharmonisan keluarga dan kecerdasan spiritual. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavorabel* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004:26-27).

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar yang penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai tidak setuju.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Tingkatan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

Pernyataan *unfavorabel* adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Tingkatan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 1 untuk jawaban SS (Sangat setuju)
- b. Nilai 2 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 3 untuk jawaban TS (Tidak setuju)
- e. Nilai 4 untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju)

Skala kecerdasan spiritual disusun berdasarkan 7 indikator yang di ambil dari teori Menurut Marsha Sinetar (2001) seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.2
Blu Print Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Deskriptor	Item		Jml
			F	U-F	
1	Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas	a. Mempunyai motivasi tinggi untuk masa depannya b. Mempunyai motivasi untuk menggapai cita-citanya	1,3		2
2	Memiliki Prinsip Hidup	a. Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh b. Memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting c. Bersikap kritis terhadap segala persoalan	17,18, 19, 23, 26, 32	21, 27	8
3	Selalu Merasakan Kehadiran Allah	a. Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama. b. Bersikap sopan santun c. Selalu bersyukur dalam setiap kegiatan yang dilakukan d. Selalu berdo'a sebelum melakukan segala hal	6,7,28, 29,30, 31,35, 36	15,43, 48	11
4	Cenderung kepada Kebaikan	a. Suka menolong orang lain b. Tidak melakukan yang merusak moral	11,20, 22,33, 39	46	6
5	Berjiwa Besar	a. Mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, b. Bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri. c. Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya d. Mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial	9,10,12, 13,14, 34,38	16,24,2 5,45, 47	12
6	Memiliki Empati	a. suka membantu meringankan beban orang lain, b. mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.	8,37, 40,41	42,44	6
7	<i>Ikhlas dan tawakkal</i> dalam menghadapi dan melampui Cobaan	a. Tabah terhadap cobaan yang dialami b. Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih	2	4, 5	3
	Total		33	15	48

NB: Skala ini disusun berdasarkan adaptasi dari beberapa instrument sekripsi oleh : Fina Hidayati, 2009, Khairi Wardi, 2010

Tabel. 3.3
Aitem Kecerdasan Spiritual yang Diterima dan Gugur

No	Aspek	Deskriptor	Item				Jumlah Item valid
			F		U-F		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas	a. Mempunyai motivasi tinggi untuk masa depannya b. Mempunyai motivasi untuk menggapai cita-citanya	3	1		-	1
2	Memiliki Prinsip Hidup	d. Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh e. Memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting f. Bersikap kritis terhadap segala persoalan	18, 26	17,19, 23,32	21, 27	-	4
3	Selalu Merasakan Kehadiran Allah	e. Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama. f. Bersikap sopan santun g. Selalu bersyukur dalam setiap kegiatan yang dilakukan h. Selalu berdo'a sebelum melakukan segala hal	7,28, 29,35, 36	6,30,31	15,43, 48	-	8
4	Cenderung kepada Kebaikan	c. Suka menolong orang lain d. Tidak melakukan yang merusak moral	22	11,20, 33,39	46	-	2
5	Berjiwa Besar	c. Mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, d. Bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri. c. Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya d. Mau berpartisipasi dalam kegiatan sosial	13,14, 34,38	9,10,12	16,25,45, 47	24	8
6	Memiliki Empati	c. suka membantu meringankan beban orang lain, d. mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.	37	8,40,41	42,44		3
7	<i>Ikhlās dan tawakkāl</i> dalam menghadapi dan melampui Cobaan	c. Tabah terhadap cobaan yang dialami d. Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih	-	2	-	4,5	
	Total						26

Skala keharmonisan keluarga disusun berdasarkan 6 indikator yang di ambil dari teori Menurut Hawari (1997), seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.4
Blu Print Sebaran Aitem Skala Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Deskriptor	Item		Jml
			F	U-F	
1	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Menagajarkan beribadah b. Mengingatkan untuk menjalankan perintah agama c. Mengajak diskusi tentang agama	15, 17	22,24, 25,29	6
2	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Menyediakan waktu berkumpul b. Sempat memperhatikan disela kesibukannya	4,18, 31,32	7	5
3	Mempunyai komuniaksi yang baik antar anggota keluarga	a. Menceritakan masalah pada orang tua b. Antar anggota saling bertukar pikiran setiap ada masalah c. Berbagi cerita antar keluarga	14,23, 34		3
4	Saling menghargai anatar sesama anggota keluarga	a. Orang tua menghargai pendapat anak b. Anak menghargai orang tua walaupun berbeda pendapat c. Memberikan pujian anatar anggota keluarga	2,3,27	21	4
5	Kualitas dan kuantiatas konflik yang minim	a. Orang tua bisa mengatasi konflik pertengkaran yang terjadi pada anak-anaknya b. Menuruti kata-kata/kemauan orang tua c. Orang tua jarang bertengkar d. Orang tua tetap tenang dan sabar dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga	8,9,10, 11,16, 26,33	19,20, 28	10
6	Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya kedekatan antara anak dan orang tua b. Antar saudara kandung akrab c. Antara anggota keluarga saling membantu satu sama lain d. Anggota keluarga saling mengasihi satu sama lain	1,5,6, 12,13	30	6
	Total		24	10	

NB: Skala ini disusun dan diadaptasi dari beberapa instrumen skripsi oleh Neksi Sefia Indrian, 2012 Universitas Negeri malang

Tabel 3.5
Aitem Keharmonisan Keluarga yang Diterima dan Gugur

No	Aspek	Deskriptor	Item				Jml item valid
			F		U-F		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	a. Menajarkan beribadah b. Mengingatkan untuk menjalankan perintah agama c. Mengajak diskusi tentang agama	15,17	-	-	22,24,25,29	2
2	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Menyediakan waktu berkumpul b. Sempat memperhatikan disela kesibukannya	4,31,32	18	-	7	3
3	Mempunyai komuniaksi yang baik antar anggota keluarga	a. Menceritakan masalah pada orang tua b. Antar anggota saling bertukar pikiran setiap ada masalah c. Berbagi cerita antar keluarga	23	14,34	-	-	1
4	Saling menghargai anatar sesama anggota keluarga	a. Orang tua menghargai pendapat anak b. Anak menghargai orang tua walaupun berbeda pendapat c. Memberikan pujian anatar anggota keluarga	-	2,3,27	21	-	1
5	Kualitas dan kuantiatas konflik yang minim	a. Orang tua bisa mengatasi konflik pertengkar yang terjadi pada anak-anaknya b. Menuruti kata-kata/kemauan orang tua c. Orang tua jarang bertengkar d. Orang tua tetap tenang dan sabar dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga	9,10,11	8, 16	28	19,20	4
6	Adanya hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Adanya kedekatan antara anak dan orang tua b. Antar saudara kandung akrab c. Antara anggota keluarga saling membantu satu sama lain d. Anggota keluarga saling mengasihi satu sama lain		5, 1	30	30	3
	Total						14

2. Metode Interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lesan, antara 2 orang atau lebih berhadapan (*face to face*) secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.

Metode wawancara ini digunakan sebagai alat untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dengan cara lain. Data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk melengkapi atau menambah data yang telah diperoleh melalui cara pengumpulan data yang lain.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaan pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara.
- b. Interview terpinpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpinpin. Yaitu kombinasi keduanya antara interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpinpin, dimana gabungan antara wawancara terstruktur dan interview

tidak terstruktur, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158).

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa buku, catatan dan transkrip untuk mengetahui data-data yang berhubungan dengan kehidupan didalam keluarga dan aktivitas anak, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*chek-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian ini digunakan sistem dalam bentuk skala likert jenis angket tertutup yaitu jawaban sudah tersedia sebyek tinggal memilih salah satu

alternatif jawaban dengan cara mencheck list, yang meliputi jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun pedoman dalam pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.6
Pedoman Pemberian Skor Skala

Jawaban	Nilai	
	Favouereble	Unfavouereble
SS	1	4
S	2	3
TS	3	2
STS	4	1

G. Metode Analisis Data

1. Validitas

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkattingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168).

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Dimana r_{xy} , menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Yang mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*.

X = Jumlah skor tiap aitem.

Y = Jumlah skor total item.

N = Jumlah sampel.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2004:65).

Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor aitem yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan spiritual yang terdiri dari 48 item, dan untuk menentukan tingkat validitas dari masing-masing item dengan menggunakan standar korelasi skor item-total (r_{xy}) minimal 0,25. Setelah dilakukan uji coba, angka validitas dari kecerdasan spiritual berkisar antara 0,321-0,745 dari 48 item, terdapat 26 item yang valid dan 22 item yang gugur, aspek tawakkal memiliki 3 item dimana keseluruhan telah gugur sehingga dengan kata lain aspek tawakkal juga gugur. Angka validitas dari keharmonisan keluarga berkisar antara 0,358-0,685 dari 34 item terdapat 14 item yang valid dan 20 item gugur.

2. Reliabilitas

Arikunto (2006) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik, (Arikunto, 2006,178).

Adapun uji reliabilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Penguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila reliabilitas alphanya mendekati 1. Setelah melakukan ujicoba penelitian, reliabilitas alpha dari variabel kecerdasan spiritual adalah 0,899 dari semua jumlah aitem dan

reliabilitas alpha dari variabel keharmonisan keluarga adalah 0,872 dari semua aitem. Jadi, alat ini dianggap cukup reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relatif dan efektif variabel bebas. Adapun tugasnya untuk mencari korelasi antara kriterium, menguji apakah itu signifikan atau tidak, menemukan sumbangan efektif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.

a. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga dan kecerdasan spiritual, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tabel. 3.7
Kategori Distribusi Norma

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > (Mean + 1 SD)$
Sedang	$(Mean - 1 SD) < X \leq Mean + 1SD$
Rendah	$X \leq (Mean - 1. SD)$

Sedangkan rumus Mean (Azwar, 2003:37) adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subyek

Dan rumus Standar Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Selanjutnya, *setelah* diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = Frekuensi N = Jumlah Subjek.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keharmonisan keluarga harmonis dengan tingkat kecerdasan spiritual anak, maka digunakan analisa regresi linier sederhana yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi dan regresi, atau analisis regresi dengan menggunakan hanya satu variabel bebas. Adapun rumus yang digunakan:

$$F_{reg} = \frac{r^2(N-2)}{1-r^2}$$

Ket:

F reg : Harga F garis regresi

R : Koefesien korelasi antara prediktor

N : Jumlah responden

b. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesisi Simultan (Uji F)

Menurut sugiono, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2005:223). Dimana variabel bebas meliputi keharmonisan keluarga (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual (Y). Apabila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel bebas (X) secara

keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas (X) secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

